

RESPON TERONG (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PERLAKUAN DOSIS PUPUK HERBAFARM

Max Sahetapy

Fakultas Pertanian, Universitas Klabat
(msahetapy@unklab.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon tanaman terong (*Solanum melongena* L.) terhadap perlakuan dosis pupuk HerbaFarm dan untuk mendapatkan dosis pupuk HerbaFarm yang tepat untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terong. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan enam perlakuan yakni: $P_0 = 0$ cc (kontrol), $P_1 = 0.5$ cc/L air, $P_2 = 1.5$ cc/L air, $P_3 = 2.5$ cc/L air, $P_4 = 3.5$ cc/L air, dan $P_5 = 4.5$ cc/L air. Masing-masing perlakuan diulang sebanyak 4 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm berpengaruh terhadap tinggi tanaman tetapi tidak berpengaruh terhadap diameter batang, jumlah daun, umur berbunga, jumlah buah, dan berat segar buah terong. Dosis pupuk HerbaFarm yang tepat untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terong adalah 4.5 cc/L air.

Kata Kunci: tanaman terong, pupuk HerbaFarm

Abstract

The research objectives were to determine the response of eggplants (*Solanum melongena* L.) on the treatment of HerbaFarm fertilizer and to get the right dose of HerbaFarm fertilizer for growth and production of eggplants. This study used a randomized block design with six treatments: $P_0 = 0$ cc (control), $P_1 = 0.5$ cc/L of water, $P_2 = 1.5$ cc/L of water, $P_3 = 2.5$ cc/L of water, $P_4 = 3.5$ cc/L of water, and $P_5 = 4.5$ cc/L of water. Each treatment was repeated for four times. The results showed that HerbaFarm fertilizer affected the plant height, but had no effect on the diameter of stems, number of leaves, age of flowering, number of fruit, and weight of fresh eggplant fruit. The right dose of HerbaFarm fertilizer for growth and production of eggplant was 4.5 cc/L of water.

Key words: eggplant, HerbaFarm fertilizer

PENDAHULUAN

Tanaman terong berasal dari Asia Selatan yakni India dan Sri Lanka (Williams, Uzo & Penegrime, 1991). Catatan tertulis yang pertama tentang terong dijumpai dalam Qi Min Yao Shu, sebuah karya ilmiah Tiongkok kuno yang disiapkan pada tahun 544 Masehi. Nama terong berasal dari bahasa Arab dan Afrika Utara karena tanaman terong dibawa oleh bangsa Arab ke dunia Eropa pada awal abad pertengahan melalui kawasan Laut Tengah. Nama ilmiah terong adalah *Solanum melongena* (MacGillivray, 2009).

Selanjutnya, terong tersebar ke negara-negara sub tropis seperti Spanyol dan negara lain di kawasan Eropa. Karena daerah penyebarannya sangat luas, nama terong beraneka ragam, yaitu *egg plant*, *garden egg*, *auberginemelongena*, *eirplant*, atau *eirefruch*. Secara botani, terong tergolong buah-buahan tetapi sering dianggap sebagai sayuran.

Sayuran ini menjadi populer karena teksturnya yang lembut seperti spon dan berair (Murphy, 2009).

Tanaman terong termasuk tanaman sayuran yang digemari masyarakat, namun budidaya terong tidak seintensif tanaman lain seperti cabai, tomat, bawang dan lain-lain. Tanaman terong ditanam sebagai tanaman pelengkap dan kadang ditumpangсарikan dengan tanaman lain. Apabila dikaji potensi pasar dalam negeri saja, produksi terong secara intensif memberi peluang yang cerah, belum lagi potensi pasar luar negeri.

Peningkatan baik produksi dan luas areal sayuran terong di Indonesia adalah sekitar 14.31%. Dibandingkan dengan luas areal, potensial kontribusinya sangat kecil. Bahkan kecenderungan areal penanaman semakin berkurang. Produksi terong petani adalah antara 60-80 kuintal per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa produksi terong di Indonesia belum dibudidayakan secara optimal. Persoalan rendahnya produktivitas erat kaitannya dengan benih terong lokal yang belum baik,

disamping teknik budidaya yang belum optimal termasuk penggunaan pupuk organik (Agung, 2009).

Terong merupakan sayuran yang sudah dikenal luas masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat mengkomsumsi terong dalam bentuk sayuran olahan maupun dalam bentuk mentah. Terong penting dikomsumsi oleh masyarakat karena mengandung nilai gizi yang bermanfaat bagi kebutuhan gizi manusia seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1
Komposisi Gizi Buah Terong

No	Jenis Zat	Jumlah Kandungan Gizi/1000 gr
1.	Kalori	24.00 kal
2.	Protein	1.50 gr
3.	Lemak	0.20 gr
4.	Kolesterol	0.00 mg
5.	Hidrat arang	5.50 gr
6.	Kalsium	15.00 gr
7.	Fosfor	37.00 mg/gr
8.	Besi	0.40 mg
9.	Potassium	187.00 mg
10.	Vitamin A	30.00 SI
11.	Vitamin B1	10.04 mg
12.	Vitamin B2	2.80 mg
13.	Vitamin C	5.00 mg
14.	Air	52.70 gr
15.	Serat	2.50 g/100 gr
16.	Asam Folat	19.00 µg/100 gr
17.	Bagian yang dapat dimakan	87.00%

Identifikasi Masalah

Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi terong nasional yang masih rendah adalah petani masih menggunakan varietas lokal dan teknik budidaya yang masih kurang terutama penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan dalam meningkatkan produksi terong nasional. Petani belum melihat pangsa pasar terong di dalam negeri maupun luar negeri yang terbuka luas demi peningkatan kesejahteraan petani. Selain sayuran, terong banyak mengandung kandungan gizi yang bermanfaat bagi manusia.

Rumusan Masalah

Salah satu faktor penyebab produksi rendah di Indonesia adalah teknik budidaya tanaman terong terutama penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produksi terong. Inilah yang menjadi pokok penelitian.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi terong terhadap pemberian dosis pupuk HerbaFarm.
2. Untuk mendapatkan dosis pupuk HerbaFarm yang tepat untuk meningkatkan produksi terong.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang respon terong terhadap perlakuan pemberian dosis pupuk HerbaFarm yang tepat untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terong.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani dan Morfologi

Tanaman terong adalah tanaman menahun berumur pendek, berbentuk perdu, dan ditanam sebagai tanaman semusim. Terong tergolong suku Solanaceae. Kerabat terong adalah cabai, tomat, dan kentang. Kultivar terong dibedakan dari bentuk dan warna kulit buah. Kelompok warna adalah hijau pucat sampai hijau muda dan merah sampai ungu dan hitam dengan gradasi warna antara warna-warna tersebut. Kultivar berwarna gelap lebih tahan terhadap serangga penggerek. Bentuk buah bervariasi dari hampir bulat atau bentuk telur sampai panjang dan kurus. Di semua negara tropika telah diselidiki varietas-varietas lokal yang cocok, tetapi dalam kondisi pemeliharaan yang baik, hibrida moderen dan kultivar terpilih biasanya menghasilkan produksi yang lebih tinggi, meskipun tidak tahan terhadap hama (Williams et al., 1991).

Klasifikasi tanaman terong menurut USDA (2012) sebagai berikut:

Kingdom: Plantae – *Plant*
 Subkingdom: Tracheobiota - *Vascular plant*
 Superdivisi: Spermatophyta - *Seed plant*
 Divisi: Magnoliophyta - *Flowering plants*
 Kelas: Magnoliopsida - *Dicotyledons*
 Subklas: Asteridae
 Ordo: Solanales
 Famili: Solanaceae - *Potato family*
 Genus: *Solanum*
 Spesies: *Solanum melongena* L.

Terong memiliki sistem perakaran tunggang (pokok); pada akar pokok tumbuh akar cabang dan serabut akar. Bentuk batang adalah bulat, memiliki struktur keras dan berkayu, dan warna batang adalah hijau keputihan. Batang terong memiliki buku-buku dan percabangan yang banyak. Tinggi pohon adalah 90-100 cm. Daunnya berbentuk lebar dan berbentuk telinga dengan lobus yang kasar; ukuran daun memiliki panjang 10-20 cm dan lebar 5-10 cm. Daun kelopak melekat pada dasar buah dan berwarna hijau keunguan. Bunga terong merupakan

bunga banci, yaitu berkelamin dua. Bentuk bunga mirip bintang, berwarna biru atau lembayung, serta cerah sampai gelap. Penyerbukannya adalah penyerbukan sendiri maupun silang. Buah terong merupakan buah sejati tunggal, berdaging tebal, lunak dan berair, serta buah tergantung pada tangkai buah. Umumnya, dalam satu tangkai terdapat satu buah terong, tetapi ada juga yang lebih dari satu buah. Biji terdapat dalam jumlah banyak dan tersebar di dalam daging buah berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Bijinya kecil dan lembut dan merupakan alat reproduksi secara generatif (Tjitrosoepomo, 2005; Murphy, 2009).

Syarat Tumbuh

Terong sangat mudah dibiakkan karena dapat hidup di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi sekitar 1.200 m dpl, dengan suhu udara 22–30 °C. Namun demikian, tanah harus memiliki cukup banyak kandungan bahan organik. Jenis tanah yang paling baik adalah jenis tanah lumpur berpasir, subur, kaya bahan organik, aerasi, dan drainase baik (Thompson & Frederick, 1978). Aerasi dan drainase yang baik dapat memperlancar sirkulasi udara dalam tanah sehingga memudahkan akar-akar tanaman menyerap nutrisi dan air serta melepaskan CO₂ dan oksigen (Neal, Green, Rayzi, Bennett, & Bratz, 2008). Derajat keasaman (pH) adalah antara 6.9-7.3, dan sinar matahari harus cukup agar pertumbuhannya optimal (Patrawisa, 2010). Curah hujan rata-rata sekitar 900-1.000 mm/tahun dan kelembaban udara berkisar antara 70-85% (Thompson & Frederick, 1978).

Peranan Unsur Hara Bagi Tanaman Terong

Pemupukan adalah pemberian zat hara kepada tanaman. Zat hara tanaman adalah unsur-unsur kimia yang dibutuhkan oleh tanaman untuk membentuk jaringannya sehingga tanaman dapat melakukan pertumbuhannya. Terdapat 16 hara yang harus tersedia bagi tanaman dan tidak dapat diganti oleh unsur lainnya yang disebut dengan unsur hara esensial tanaman. Keenam belas hara esensial tersebut adalah: Karbon (C), Hidrogen (H), Oksigen (O), Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Belerang (S), Besi (Fe), Mangan (Mn), Boron (B), Molibdenum (Mo), Tembaga (Cu), Seng (Zn), dan Klor (Cl). Unsur tersebut memegang peran yang penting dalam proses biokimia tertentu dalam tubuh tanaman, dan peranannya tidak dapat digantikan atau disubstitusi secara keseluruhan oleh unsur lain (Hendra, 2008).

Pupuk Herbafarm

Pupuk Herbafarm diformulasikan dari produk sampingan industri jamu yang berbahan baku

tanaman obat dan rempah-rempah. Pupuk Herbafarm diproses melalui proses *Biological Complex Process* (BCP) yaitu proses bertingkat dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas yang sangat baik. Pupuk Herbafarm mengandung unsur hara makro dan mikro (Tabel 2) yang dibutuhkan tanaman. Pupuk Herbafarm diformulasi secara khusus dengan diperkaya mikroba-mikroba (Tabel 3) yang menguntungkan, unsur hara makro dan mikro, hormon pertumbuhan, asam amino dan *phyto factor/unidentified growth factor* (ugf) (Muttaqin, 2009).

Tabel 2
Kandungan Hara Herbafarm

Kandungan	Satuan
C organic	6.93%
Nitrogen	2.24%
P ₂ O ₅	1.91%
K ₂ O	1.81%
Seng (zn)	0.02%
Tembaga (Co)	2.49 ppm
Mangan (Mn)	0.03%
Kobal (Co)	0.74 ppm
Boron (B)	0.10%
Molibdenum (Mo)	0.01%
Besi (Fe)	0.26%

Tabel 3
Kandungan Mikroba Biofertilizer

Nama Bakteri	Populasi
<i>Azotobacter</i> sp.	3.5 x 10 ⁶ -10 ⁸
<i>Azospirillum</i> sp.	1.4 x 10 ⁷ -10 ⁹
Bakteri pelarut fosfat	2.34 x 10 ⁵ -10 ⁷
<i>Lactobacillus</i> sp.	1.34 x 10 ⁴ -10 ⁶
Bakteri selulolitik	1.21 x 10 ⁶ -10 ⁸
<i>Pseudomonas</i> sp.	5.35 x 10 ³ -10 ⁵

(Riswanto, 2009)

Peranan Herbafarm

- Herbafarm meningkatkan efisiensi pemupukan dan produksi tanaman.
- Herbafarm menguatkan batang tanaman dan memacu pertumbuhan tanaman.
- Herbafarm menambatkan N, melarutkan P, membantu serapan hara tanaman, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah, serta menguraikan residu bahan kimia di dalam tanah (Riswanto, 2009).

Hipotesis

1. Diduga pupuk Herbafarm dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong.
2. Diduga ada dosis tepat yang dapat meningkatkan produksi tanaman terong.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian, Universitas Klbat, Airmadidi, Kelurahan Airmadidi Bawah, Kabupaten Minahasa Utara, dengan ketinggian tempat 140 m dpl. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dari bulan Januari sampai dengan Juni 2011.

Bahan dan Alat

Bahan: Benih terong varietas Hibrida, pupuk Herbafarm, Ponska, dan air
 Alat: Bambu, cangkul, gergaji, *hand sprayer*, tali raffia, palu, paku, sekop, parang, timbangan, meteran rol, mistar, dan kayu

Rancangan Percobaan

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan enam tingkat perlakuan dan diulangi sebanyak empat kali.

$P_0 = 0$ cc/L air (kontrol)

$P_1 = 0.5$ cc/L air pupuk Herbafarm sekali semprot

$P_2 = 1.5$ cc/L air pupuk Herbafarm sekali semprot

$P_3 = 2.5$ cc/L air pupuk Herbafarm sekali semprot

$P_4 = 3.5$ cc/L air pupuk Herbafarm sekali semprot

$P_5 = 4.5$ cc/L air pupuk Herbafarm sekali semprot

Pengamatan

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diamati meliputi:

1. *Tinggi tanaman*: Diukur dari permukaan tanah sampai pada daun yang paling ujung (cm) dan diamati pada saat tanaman berumur 2, 4, 6, 8, dan 10 minggu setelah tanam (MST) atau sampai tanaman berbunga.
2. *Jumlah cabang*: Dihitung pada saat tanaman berumur 2, 4, 6, 8, dan 10 MST.
3. *Diameter batang tanaman*: Diukur pada saat tanaman berumur 2, 4, 6, 8, dan 10 MST.
4. *Umur tanaman berbunga*: Diamati pada waktu tanaman mulai berbunga (hari).
5. *Jumlah buah per pohon*: Dihitung setelah panen.
6. *Berat buah per pohon (gr)*: Ditimbang waktu panen.

Prosedur Kerja

Persiapan lahan. Sebelum melakukan penanaman, terlebih dahulu dilakukan persiapan lahan. Persiapan lahan meliputi: survei tempat, pembersihan lahan, pengukuran lokasi, pembuatan bedengan, dan pembuatan saluran air.

Pengolahan tanah. Pengolahan tanah dilakukan 2 minggu sebelum penanaman dengan tujuan untuk tetap menjaga sirkulasi udara dalam tanah, menetralkan keasaman tanah, membunuh bibit penyakit yang ada di dalam tanah, dan membuat tanah menjadi gembur. Proses pengolahan tanah dilakukan sebanyak 3 kali. Selanjutnya, dilakukan pembuatan lubang tanam dengan jarak 60 x 70 cm.

Persemaian. Budidaya terong secara intensif dimulai dari persiapan media semai. Benih terong yang akan ditanam harus berasal dari benih hibrida sehingga hasil yang dicapai nanti lebih optimal. Benih yang akan disemai direndam terlebih dahulu dengan air selama ± 24 jam.

Penanaman. Setelah bibit berumur 1-1.5 bulan atau sudah berdaun empat helai, bibit dipindahkan ke lubang tanam, kemudian tanah di sekitar batang dipadatkan. Waktu tanam yang baik adalah pada akhir musim hujan atau awal musim panas. Bibit terpilih adalah yang tumbuh subur dan normal. Lubang tanam yang telah ditanami disiram hingga cukup basah (lembab). Setelah penanaman, tanaman yang akan diamati diberi tanda.

Pengairan. Pengairan dilakukan rutin setiap hari, terutama pada fase awal pertumbuhan dan cuaca kering; tanaman disiram dengan menggunakan gembor.

Penyulaman. Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang pertumbuhannya tidak normal, mati, atau terserang hama penyakit. Penyulaman maksimal dilakukan hingga tanaman berumur 15 hari.

Pemasangan ajir (turus). Pemasangan ajir dilakukan seawal mungkin agar tidak mengganggu (merusak) sistem perakaran. Turus terbuat dari bilah bambu setinggi 80-100 cm dan lebar 2-4 cm. Turus ditanamkan dekat dengan batang, kemudian batang atau cabang terong diikat pada turus.

Penyiangan. Rumput liar atau gulma di sekitar tanaman disiangi atau dicabut. Penyiangan dilakukan setiap saat bilamana ada gulma yang tumbuh.

Pemupukan. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk Herbafarm. Pupuk dasar diberikan 3-4 hari sebelum penanaman. Kemudian setelah penanaman, saat tanaman berumur 2 MST, tanaman diberikan pupuk Herbafarm sebagai perlakuan. Pemupukan selanjutnya dilakukan dengan selang waktu 7-10 hari sampai tanaman berbunga.

Pemangkasan (perempelan). Tunas-tunas liar yang tumbuh dipangkas mulai dari ketiak daun pertama hingga bunga pertama dan dirempel untuk

merangsang agar tunas-tunas baru dan bunga yang lebih produktif segera tumbuh.

Pengendalian hama dan penyakit. Hama dan penyakit terdapat di semua lapisan, baik di darat, udara, maupun dalam air. Hama dan penyakit ini dapat menyerang semua bagian tanaman, akar, batang, daun, bunga, dan buah. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara mekanik, yaitu dengan tangan dan pemberian bahan kimia seperti pestisida dan herbisida. Pengontrolan terus dilakukan mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan.

Panen. Buah pertama dapat dipetik setelah umur 3-4 bulan. Ciri-ciri buah siap panen adalah ukurannya telah maksimum dan masih muda. Waktu yang paling tepat adalah pagi atau sore hari. Cara panen adalah buah dipetik bersama tangkainya dengan menggunakan alat yang tajam. Pemetikan buah berikutnya dilakukan rutin setiap 3-7 hari sekali dengan cara memilih buah yang sudah siap dipetik.

Metode Analisis Data

Data hasil pengamatan dianalisis dengan analisis sidik ragam, dan jika berbeda nyata antar perlakuan, maka dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Jujur (BNJ). Pengolahan data menggunakan paket program SPSS versi 11.5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam tinggi tanaman dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil analisis sidik ragam tinggi tanaman menunjukkan perbedaan nyata pada umur 2 MST dan tidak menunjukkan perbedaan nyata pada umur 4, 6, dan 8 MST.

Tabel 4
Rata-Rata Tinggi Terong Pada Berbagai Dosis Pupuk HerbaFarm dan Uji BNJ

Perlakuan	MST			
	2	4	6	8
P ₀ = Kontrol	9.15 ^{ab}	18.89	33.10	48.46
P ₁ = 0.5 cc	8.35 ^a	16.31	22.12	38.05
P ₂ = 1.5 cc	9.71 ^{ab}	18.76	26.82	46.16
P ₃ = 2.5 cc	9.98 ^b	19.80	26.82	40.60
P ₄ = 3.5 cc	8.49 ^{ab}	16.99	24.35	38.86
P ₅ = 4.5 cc	9.46 ^b	19.71	27.37	45.40

*Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada satu kolom menunjukkan tidak ada perbedaan

Tinggi tanaman pada umur 2 MST berbeda nyata karena tanaman telah memberikan respon terhadap perlakuan yang diberikan. P₁, P₂, P₄, dan P₅ tidak berbeda dengan kontrol, tetapi P₃ berbeda dengan kontrol. Ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm dengan dosis 2.5 cc/l air memberikan pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman umur 2 MST.

Diameter Batang

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam diameter batang dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang.

Hasil analisis sidik ragam diameter batang tidak menunjukkan perbedaan yang nyata antara kontrol dengan perlakuan-perlakuan lainnya karena kondisi tanah di sekitar area penanaman masih subur, sehingga pemberian pupuk HerbaFarm tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Tabel 5
Rata-Rata Diameter Batang Tanaman Terong Pada Berbagai Perlakuan

Perlakuan	MST				
	2	4	6	8	10
P ₀ = Kontrol	2.21	3.92	5.82	9.39	12.71
P ₁ = 0.5 cc	2.11	3.87	5.19	7.65	10.50
P ₂ = 1.5 cc	2.24	3.96	5.81	8.81	11.79
P ₃ = 2.5 cc	2.25	4.21	6.12	8.42	11.15
P ₄ = 3.5 cc	2.39	4.09	5.77	8.01	10.59
P ₅ = 4.5 cc	2.29	4.07	5.96	8.71	11.66

Jumlah Cabang

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam jumlah cabang dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm tidak berpengaruh nyata pada jumlah cabang tanaman terong.

Tabel 6
Rata-Rata Jumlah Cabang Tanaman Terong Pada Berbagai Dosis

Perlakuan	MST				
	2	4	6	8	10
P ₀ =kontrol	-	-	1.87	8.25	0.75
P ₁ =0.5 cc	-	-	0.50	6.12	8.50
P ₂ =1.5 cc	-	-	3.25	8.00	10.87
P ₃ =2.5 cc	-	-	2.50	5.75	9.12
P ₄ =3.5 cc	-	-	2.12	5.87	9.12
P ₅ =4.5 cc	-	-	3.62	8.75	11.12

Pada umur 2 dan 4 MST, tanaman belum memiliki percabangan. Hasil analisis sidik ragam jumlah cabang pertanaman pada umur 6 MST, 8 MST, dan 10 MST tidak berbeda nyata karena adanya curah hujan yang tinggi pada saat pemupukan, sehingga pupuk yang diberikan pada tanaman hanyut terbawa air, dan tanah di sekitar area penanaman masih subur sehingga pemberian pupuk HerbaFarm tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah cabang.

Umur Berbunga

Hasil analisis sidik ragam umur berbunga dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil analisis sidik ragam umur berbunga menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm tidak berpengaruh nyata pada umur berbunga tanaman terong.

Tabel 7
Rata-Rata Umur Berbunga Tanaman Terong Pada Berbagai Perlakuan

Perlakuan	HST
P ₀ = kontrol	50.00
P ₁ = 0.5 cc	52.25
P ₂ = 1.5 cc	48.75
P ₃ = 2.5 cc	49.50
P ₄ = 3.5 cc	51.25
P ₅ = 4.5 cc	49.75

Hasil analisis sidik ragam untuk umur berbunga menunjukkan bahwa pemberian pupuk tidak memberikan pengaruh yang nyata karena kondisi pada saat tanaman mulai berbunga turun hujan sehingga sebagian bunga tanaman terong gugur dan kurangnya cahaya untuk pembentukan bunga.

Jumlah Buah

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam jumlah buah per pohon dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil analisis sidik ragam jumlah buah menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm tidak berpengaruh nyata pada jumlah buah per pohon tanaman terong.

Tabel 8
Rata-Rata Jumlah Buah Tanaman Terong Pada Berbagai Perlakuan

Perlakuan	Rata-Rata Jumlah Buah Per Pohon
P ₀ = kontrol	1.37
P ₁ = 0.5 cc	0.87
P ₂ = 1.5 cc	1.25
P ₃ = 2.5 cc	0.50
P ₄ = 3.5 cc	0.75
P ₅ = 4.5 cc	2.00

Hasil analisis sidik ragam untuk jumlah buah menunjukkan bahwa pemberian pupuk tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah per pohon karena adanya curah hujan yang tinggi yang menyebabkan ada banyak bunga yang gugur sehingga tidak menghasilkan jumlah buah yang maksimal.

Berat Buah Segar

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam berat buah dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil analisis sidik ragam berat buah menunjukkan bahwa pemberian pupuk HerbaFarm tidak berpengaruh nyata pada berat buah tanaman terong.

Tabel 9
Rata-Rata Berat Buah Per Tanaman Terong

Perlakuan	Rata-Rata Berat Buah Per Pohon (gr)
P ₀ = kontrol	645.20
P ₁ = 0.5 cc	303.87
P ₂ = 1.5 cc	494.75
P ₃ = 2.5 cc	287.25
P ₄ = 3.5 cc	439.87
P ₅ = 4.5 cc	416.75

Data rata-rata berat buah terong tidak menunjukkan perbedaan yang nyata antara kontrol dengan perlakuan-perlakuan lainnya. Pupuk HerbaFarm tidak berpengaruh nyata terhadap buah segar terong karena adanya curah hujan yang tinggi yang menyebabkan ada bunga yang gugur sehingga tidak menghasilkan buah yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dosis pupuk HerbaFarm berpengaruh terhadap tinggi tanaman tetapi tidak mempengaruhi jumlah cabang, diameter batang, umur berbunga, jumlah buah per pohon, dan berat buah terong.
2. Dosis pupuk HerbaFarm yang terbaik adalah 4.5 cc.

Saran

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan keadaan lingkungan curah hujan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. W. (2009). *Budidaya terong*. Surabaya: Departemen TSP.
- Hendra. (2008). *Unsur hara dalam tanah*. Diambil dari [http://one.indoskripsi.com/no de/4135](http://one.indoskripsi.com/no%20de/4135)
- MacGillivray, J. H. (2009). *Vegetable production with special references to western crops*. Blakiston: Cornell Unversity.
- Murphy, M. D. (2009). *Terong*. Diambil dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Terong>
- Muttaqin, A. (2009). *Pupuk bio organik HerbaFarm: Paradigma baru permukaan tanah*. Diambil dari <http://ja-jp.facebook.com/notes/info>
- Neal, S.E., Green, C. J., Rayzi, A., Bennett, W. F., Bratz, M. C. (2008). *Soil science simplified*. New York: John Wiley & Son.
- Patrawisa. (2010). *Terong*. Diambil dari <http://www.patrawisa.co.cc/2009/12terong.html>
- Riswanto. (2009). *Pupuk-HerbaFarm*. Diambil dari [http://sodomunculgroup.Blogspot.com/2009/08/pupuk herbaFarm.html](http://sodomunculgroup.Blogspot.com/2009/08/pupuk%20herbaFarm.html)
- Thompson, L. M., & Frederick T. R. (1978). *Soil and soil fertility* (4th ed). New York: McGraw Hill.
- Tjitrosoepomo, G. (2005). *Morfologi tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- USDA (United States Department of Agriculture). (2012). *Plant profile for solanum melongena L. eggplant*. Diambil dari <http://Plants.USDA.gov/java/frprofile>
- Williams, C. N., Uzo, J. O., & Penegrime, W. T. (1991). *Vegetable production in the tropics*. London: Longman Scientific and Technical.